

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya, dengan kekayaan flora dan fauna yang melimpah bertanah subur masih saja menyisakan kemiskinan sebesar 11,13%. Dari 17.000 pulau terhampar sawah dan ladang dengan jumlah penduduk kurang lebih 214 juta dan 80% bermata pencarian sebagai petani, bahkan masih menyisakan 1 dari 3 orang yang mengalami gizi buruk. Petani telah mulai sibuk dengan alih profesi menjadi orang lain dan tidak percaya pada unsur kebudayaan sendiri. Padahal jika petani didorong untuk mengoptimalkan keahlian bertani dan aset kekayaan alam dijadikan modal dasar dalam meningkatkan *value added* melalui pembangunan agrobisnis menuju wisata agro, karena dimungkinkan dapat mencerdaskan dan mensejahterakan bangsa ini (Habibie, 2015).

Suharto (2016) menjelaskan bahwa wisata agro merupakan salah satu usaha diversifikasi alternatif produk pertanian untuk pariwisata yang sekaligus membuka peluang pangsa pasar potensial yang selama ini belum optimal. Keingintahuan tentang industri pertanian dan gaya hidup *farm way of life* semakin digandrungi, seperti sumber-sumber dari makanan buah-buahan, minuman, tanaman, hewan, *raw material*, oleh-oleh desa, bahasa, budaya, pranata sosial, dan gaya kampug. Pengembangan wisata agro juga merupakan salah satu cara untuk menggali, mengenalkan, memberdayakan, memanfaatkan, dan membangun petani lokal yang dikemas dan ada relevansinya dengan jasa pariwisata untuk meningkatkan nilai tambah atau *double profit* dari agro dan *tourism* dalam pencapaian pemerataan pembangunan untuk mampu memberikan *multiplier effects* untuk masyarakat tani dan mengurangi *tourism leakages*.

Agrowisata menjadi sangat penting dalam kontribusi pembangunan saat ini. Wisata agro banyak memberikan peluang kerja dan berusaha, serta meningkatkan pendapatan petani sehingga mampu mengurangi urban. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa wisata agro adalah suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha tani *agricultural*, *horticultural*, dan agribisnis berserta keterlibatan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan usaha tersebut sebagai daya tarik wisata, termasuk kegiatan penelitian untuk memperluas pengetahuan dan mengeksplorasi sumber daya pertanian. Maka wisata agro merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki peluang cukup menjanjikan, karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata, sektor pariwisata juga diharapkan dapat berpeluang untuk menjadi pendorong pertumbuhan dari sektor-sektor pembangunan lainnya. Sumbangan sektor pariwisata bagi Devisa Negara sangatlah besar, terbukti dari perolehan Devisa Indonesia menurut lapangan usaha yang dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Berikut adalah Tabel 1.1 mengenai perolehan Devisa Indonesia menurut lapangan usaha.

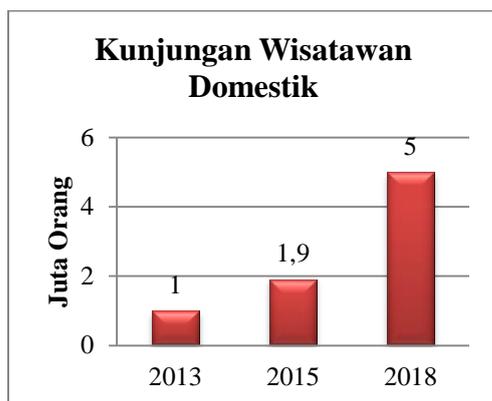
Tabel 1.1 Perolehan Devisa Indonesia menurut Lapangan Usaha

No	2013		2014		2015		2016	
	Jenis Komoditas	Nilai (juta USD)						
1	Migas	32.633	Migas	30.318	Migas	18.574	CPO	15.965
2	Batu Bara	22.759	Batu Bara	18.697	CPO	16.427	Pariwisata*)	13.568
3	CPO	16.787	CPO	18.615	Batu Bara	14.717	Migas	13.105
4	Pariwisata	10.054	Pariwisata	11.186	Pariwisata	12.725	Batu Bara	12.898
5	Karet olahan	6.706	Pakaian jadi	7.450	Pakaian jadi	6.410	Pakaian jadi	6.229
6	Pakaian jadi	6.216	Alat Listrik	7.021	Alat Listrik	4.510	Alat Listrik	4.561
7	Alat listrik	5.104	Bahan Kimia	6.486	Karet olahan	3.564	Perhiasan	4.219
8	Bahan kimia	4.124	Karet Olahan	6.259	Kertas	3.546	Kertas	4.032
9	Kertas	3.723	Kertas	5.379	perhiasan	3.319	Bahan kimia	3.700
10	Tekstil	1.948	Perhiasan	3.914	Bahan kimia	3.174	Karet olahan	3.242
11	Kayu olahan	1.203	Tekstil	3.853	Tekstil	1.927	Tekstil	1.848
12	Perhiasan	202	Kayu Olahan	3.780	Kayu Olahan	1.352	Kayu olahan	1.279

Sumber : BPS, Pusat Data dan Informasi, dan Kementerian Pariwisata (2015).

Banyuwangi dengan skema wisata *Diamond Triangle* dan Penghargaan Kabupaten paling inovatif pada *Innovative Government Award* (IGA) 2019, merupakan salah satu dari 50 destinasi pariwisata Nasional dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025. Dengan aset dan potensi alam serta budaya yang melimpah, Banyuwangi mulai menjadi salah satu titik pariwisata yang diminati baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Banyuwangi juga merupakan salah satu destinasi wisata favorite di Jawa Timur. Jumlah kunjungan wisatawan domestik sejak tahun 2013 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2013 wisatawan domestik yang mengunjungi Kabupaten Banyuwangi sejumlah 1.057.952 orang dan di tahun 2018 jumlah wisatawan domestik yang mengunjungi Kabupaten Banyuwangi menjadi sejumlah 5.039.934 orang. Rata-rata para wisatawan domestik ketika berkunjung ke Kabupaten Banyuwangi menghabiskan uang sebesar Rp 1.638.000,-. Tidak hanya wisatawan lokal, keindahan Banyuwangi juga disorot oleh mancanegara. Terbukti dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2013

sebanyak 10.462 orang, dan meningkat secara signifikan menjadi 127.420 orang di tahun 2018.



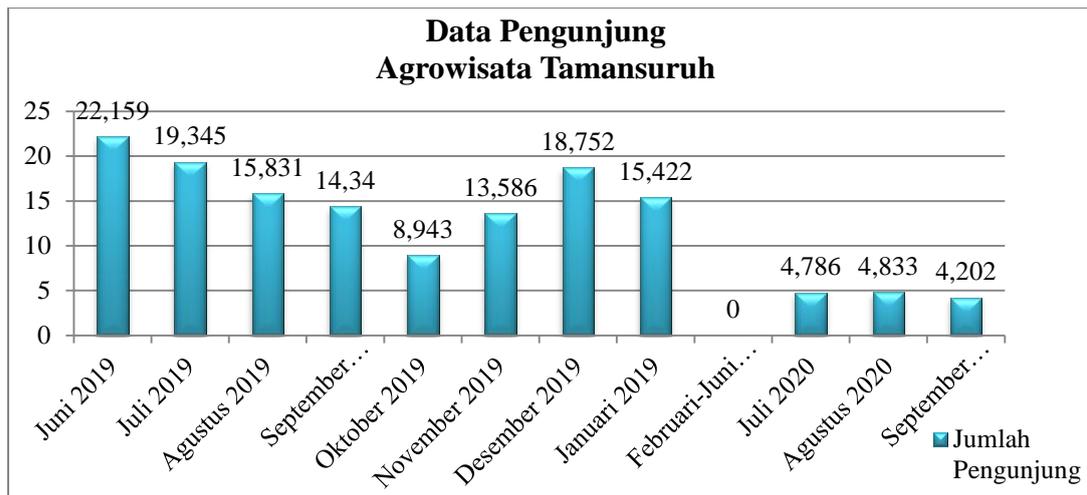
Gambar 1.1 Grafik Kunjungan Wisatawan Domestik.



Gambar 1.2 Grafik Kunjungan Wisatawan Mancanegara.

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa Banyuwangi merupakan Kabupaten yang mempunyai peluang sangat besar di bidang pariwisata (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banyuwangi, 2019). Salah satu kegiatan pariwisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi adalah Agro Expo yang dikemas sebagai Agrowisata Tamansuruh. Agrowisata Tamansuruh adalah tempat wisata baru di Kabupaten Banyuwangi yang berlokasi di Desa Tamansuruh Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Pada tanggal 25 April 2019 kegiatan Banyuwangi Agro Expo dibuka oleh Bapak Menteri dalam Negeri. Kegiatan Banyuwangi Agro Expo tersebut berlangsung selama 13 hari dan ditutup pada tanggal 07 Mei 2019. Semboyan Kabupaten Banyuwangi yang berisi “Setiap lokasi adalah destinasi dan setiap program Pemerintah Kabupaten Banyuwangi adalah atraksi”, maka lokasi Exs Banyuwangi Agro Expo Tahun Anggaran 2019 ditetapkan sebagai obyek wisata baru yang bernama Agrowisata Tamansuruh (AWT).

Agrowisata Tamansuruh (AWT) mulai dibuka pada bulan Juni 2019 dan beroperasi hingga saat ini. Pada awal dibuka kunjungan wisatawan ke AWT setiap bulannya minimal adalah 9.000 orang, dengan puncak kunjungan tertingginya dicapai pada bulan Juni 2019 yaitu sebesar 22.000 orang wisatawan. Pada bulan Februari 2020 saat Covid-19 mulai masuk ke Indonesia, seluruh obyek wisata di Kabupaten Banyuwangi ditutup. Pada bulan Juni 2020 pemerintah Kabupaten Banyuwangi menyelenggarakan sertifikasi SOP protokol Covid-19 bagi penyelenggara wisata dinyatakan bahwa AWT dinyatakan lulus, yang selanjutnya AWT dibuka kembali pada bulan Juli 2020. Berikut adalah data pengunjung Agrowisata Tamansuruh :



Gambar 1.3 Grafik Data Pengunjung Agrowisata Tamansuruh

Namun pada masa pandemi ini, dari data jumlah kunjungan wisatawan ke Agrowisata Tamansuruh mulai dari bulan Juli-September 2020 rata-rata adalah 4.000 orang setiap bulannya. Jumlah ini sangat jauh dibandingkan dengan sebelum pandemi. Berbagai hambatan dan batasan penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan di Agrowisata Tamansuruh oleh tim gugus tugas Covid-19 Kabupaten Banyuwangi, menjadikan pihak manajemen Agrowisata Tamansuruh menyusun beberapa upaya dalam meningkatkan jumlah kunjungan. Berdasarkan latar belakang masalah yang ditulis, penulis mengambil judul “Strategi Agrowisata Tamansuruh dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan di Masa Pandemi Covid-19”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Agrowisata Tamansuruh adalah :

- Meningkatkan serta menambah ilmu dan pengetahuan peserta magang dengan melakukan monitoring, evaluasi dan supervise.
- Mengaplikasikan keilmuan peserta magang yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, untuk menganalisis setiap kegiatan dengan pendekatan empiris yang berpotensi bisa meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Agrowisata Tamansuruh.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Agrowisata Tamansuruh adalah:

- a. Memfasilitasi pembentukan tim pemasaran di Agrowisata Tamansuruh Kabupaten Banyuwangi.
- b. Menyusun SOP penyediaan sarana atau fasilitas program kesehatan di Agrowisata Tamansuruh Kabupaten Banyuwangi.
- c. Menyusun SOP *ticketing online* di Agrowisata Tamansuruh Kabupaten Banyuwangi.
- d. Menyusun SOP atraksi Seni Budaya Agrowisata Tamansuruh Kabupaten Banyuwangi
- e. Merancang kerjasama dengan pelaku UMKM Banyuwangi sebagai pengembangan paket wisata di Agrowisata Tamansuruh Kabupaten Banyuwangi.
- f. Mengevaluasi hasil uji coba point a, b, c, d, e pada event Agrifest Banyuwangi Bougenville yang dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2020 – 10 Januari 2021 di Agrowisata Tamansuruh

1.3 Manfaat dan Kompetensi Peserta

1.3.1 Manfaat

- a. Bagi Agrowisata Tamansuruh, dapat digunakan sebagai bahan masukan atau acuan dalam rangka pengembangan bisnis pariwisata di masa mendatang melalui strategi pengembangan Agrowisata Tamansuruh guna meningkatkan jumlah kunjungan di masa pandemi Covid-19 agar lebih produktif.
- b. Bagi instansi pemerintah, dalam hal ini Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Dinas Pertanian dan Pangan, serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banyuwangi dapat memberikan kontribusi dalam bentuk kebijakan yang akan dilakukan untuk pengembangan dan pembinaan sektor pariwisata khususnya di Agrowisata Tamansuruh yang produktif di Banyuwangi.

1.3.2 Kompetensi Peserta

Kompetensi peserta dalam kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Agrowisata Tamansuruh salah satunya adalah pada startegi manajemen Agrowisata Tamansuruh dalam menyelenggarakan kegiatan kepariwisataan di era pandemi covid 19. Berdasarkan ilmu yang telah dipelajari di kampus berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh jajaran manajemen AWT, maka peserta magang mencoba menganalisis dan menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan ilmu manajemen strategi.

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Adapun kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) ini dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2020 sampai dengan 10 Januari 2021 di Agrowisata Tamansuruh, Desa Tamansuruh Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Beberapa tahapan dalam pelaksanaan akan dijelaskan pada tabel 1.2 di bawah ini :

Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Agrowisata Tamansuruh

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	(Oktober 2020) Minggu ke 2	Persiapan PPPM, pengenalan, dan adaptasi	Observasi lapang di Agrowisata Tamansuruh
2.	(Oktober 2020) Minggu ke 3	Konsultasi dengan Dinas Pertanian & Pangan Kabupaten Banyuwangi	Beberapa temuan masalah yang ada dikonsultasikan dengan pihak Pengelola Agrowisata Tamansuruh dan Dinas Pertanian & Pangan Kabupaten Banyuwangi
3.	(Oktober 2020) Minggu ke 4	Perumusan masalah dan rencana desain penyelesaian	1. Temuan masalah, yaitu kurang optimalnya penyelenggaraan kegiatan pariwisata di Agrowisata Tamansuruh 2. Pembuatan strategi penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan berstandart protokol covid 19

